



Volume 11 No. 2 Desember 2020

**KONSTRUKSI REALITAS DAN FRAMING ANALYSIS
PEMBERITAAN KERUSUHAN MUSLIM-HINDU DI INDIA
PADA MEDIA *ONLINE* CNN.COM**

***REALITY CONSTRUCTION AND FRAMING ANALYSIS
OF THE NEWS COVERAGE OF MUSLIM-HINDU RIOTS
IN INDIA ON CNN.COM ONLINE MEDIA***

Dwi Putri Robiatul Adawiyah^{1,a)}, Agoes Moh. Moefad^{2,b)}

¹Pascasarjana Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

²Dosen Pascasarjana Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

^{a)}*e-mail: putrirad@gmail.com*

^{b)}*e-mail: am.moefad@gmail.com*

ABSTRAK

Kerusuhan yang terjadi antara Muslim-Hindu di India berawal dari dua bulan lalu ketika Perdana Menteri Narendra Modi menyetujui UU Amandemen Warga Negara atau Citizenship Amendment Bill (CAB), yang membuat kontroversi di publik, lebih khusus lagi warga India. UU CAB ini salah satunya berisi mengenai kemungkinan imigran ilegal dari Afganistan, Bangladesh dan Pakistan untuk mendapatkan status kewarganegaraan, terkecuali mereka yang beragama Islam. Pemberlakuan UU ini tentu menyebabkan terjadinya pemberontakan yang pertama kali dipicu oleh serangan terhadap kelompok Muslim penolak UU Citizenship Amendment Bill (CAB) yang dilakukan oleh kelompok Hindu yang mendukung UU tersebut. Orang diserang berdasarkan agama yang dianutnya. Peristiwa kerusuhan tersebut mendapatkan berbagai perhatian dari media *online* internasional salah satunya media CNN. Ketika memberitakan mengenai umat Islam, media barat sering memberikan label atau cap-cap seperti fundamentalisme, militanisme, ekstrimisme, radikalisme, dan bahkan sampai pada terorisme yang arahnya jelas untuk menjelekkan Islam. Dengan menggunakan analisis Framing Robert N. Entman yang dalam hal ini memiliki empat dimensi antara lain, *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnoses causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Dari analisis tersebut ditemukan bahwa media *online* CNN ketika

membingkai pemberitaan kerusuhan Muslim-Hindu lebih fokus pada pemberian dukungan dan solusi.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Media Online CNN, Kerusuhan Hindu-Muslim

ABSTRACT

The riots that occurred between Muslims-Hindus in India started two months ago when Prime Minister Narendra Modi approved the Citizenship Amendment Bill (CAB), which created controversy in the public, especially among Indians. The bill prompts the possibility of illegal immigrants from Afghanistan, Bangladesh and Pakistan to obtain citizenship status, with the exception of those who are Muslims. The enactment of this bill certainly led to a rebellion which was triggered for the first time by attacks on Muslim groups who opposed the bill by Hindu groups who supported it. People were attacked based on their religion. The rioting received various attention from international online media, one of which was CNN. When reporting about Muslims, the western media often give labels such as fundamentalism, militancy, extremism, radicalism, and even terrorism, of which direction is clearly to discredit Islam. This research used the Robert N. Entman Framing analysis, which in this case has four dimensions, namely, define problems, diagnose causes, make moral judgments, and treatment recommendation. From the analysis, it was found that CNN online media, when framing the news of Muslim-Hindu riots, focused more on providing supports and solutions.

Keywords: Framing Analysis, CNN Online Media, Hindu-Muslim Riots

1. Pendahuluan

Proses konstruksi sosial media massa tentunya tidak luput dari keberpihakan media massa kepada pemilik media atau pihak kapitalis, fakta disini merupakan hasil dari sebuah konstruksi dalam hal ini berita yang ada bukan merupakan realitas sesungguhnya merupakan hasil dari konstruksi realitas, jadi pihak media dan wartawanlah yang secara aktif membentuk realitas (Eriyanto 2002).

Proses pembentukan konstruksi ini disebut dengan *framing*. Dalam *framing* terdapat proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas yang dilakukan oleh media, selain itu, terdapat penempatan informasi-informasi dalam konteks khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari isu lain. Penekanan pada bagaimana teks ditampilkan dan bagian mana

ditonjolkan dan didefinisikan dan untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Eriyanto 2002).

Salah satu peristiwa internasional yang tengah menjadi sorotan yakni pemberitaan mengenai kerusuhan hindu-muslim di New Delhi India yang terjadi pada selama tanggal 23-26 Feburari 2020. Awal kerusuhan terjadi pada tanggal 23 Februari 2020 ketika Perdana Menteri Narendra Modi menyetujui Undang-Undang (UU) Anti-Muslim atau UU Amandemen Warga Negara atau Citizenship Amandment Bill (CAB) pada dua bulan lalu. Undang-undang ini dianggap diskriminatif karena hanya memberikan status kewarganegaraan khusus bagi imigran ilegal dari Afganistan, Bangladesh dan Pakistan terkecuali mereka yang beragama muslim.

Selain itu juga, dalam UU tersebut, umat Muslim India juga akan diwajibkan untuk memberikan bukti bahwa mereka asli warga negara India. Sehingga kehilangan kewarganegaraan tanpa alasan kemungkinan terjadi di umat Muslim.

UU Citizenship Amendment Bill (CAB) ini sebenarnya telah diperkenalkan pertama kali pada Juli 2016, yang merupakan hasil dari amandemen UU Kewarganegaraan Citizenship Act (CAB) 1955 yang berisi tentang dasar seseorang mendapatkan kewarganegaraan adalah agama. Sedangkan UU sebelumnya dalam kriteria kelayakan untuk menjadi warga negara tidak menyebutkan agama sebagai salah satu persyaratannya.

Judul berita pada media massa *online* *cnn.com* pada rentang waktu 24-27 Februari 2020 sebagai berikut, Pada tanggal 24 Februari 2020 dengan berita yang berjudul “*In India, Trump aims for crowds and strategic friendship*” tanggal 25 Februari 2020 mengambil judul “*Trump concludes India visit without major agreements*”, tanggal 26 Februari 2020 dengan judul “*24 dead, at least 188 injured in New Delhi clashes amid Trump's visit*” dan pada tanggal 27 Februari 2020 mengambil judul “*They brought batons inside the mosque': Victims recount Delhi's worst sectarian violence in decades*”.

Pemberitaan kerusuhan hindu-muslim di New Delhi menjadi topic perhatian media massa *online* *cnn.com* karena termasuk dalam isu internasional selain itu juga pada saat terjadinya kerusuhan tengah ada kunjungan yang dilakukan oleh Presiden Amerika Donald

Trump, sehingga pada tanggal 24-25 *headline* atau topik utama berita mengenai kunjungan dari presiden trump dan dukungan terhadap India mengenai langkah yang diambil. Hal ini memnunjukkan bahwa media akan memberitakan atau menonjolkan sesuatu sesuai dengan kepentingannya sendiri.

Berita yang muncul dalam media massa *online* ini terdapat kemudahan dalam pengaksesan dan tentunya menjadi media yang sangat efektif dalam penerbitan dan pengedaran kembali (Lahyanto 2018). Dalam proses penyampaian pesan terhadap khalayak tentunya tidak sekedar penyampaian pesan saja, melainkan terdapat konstruksi yang dibentuk dari pembagian ide, pikiran, fakta ataupun pendapat dari komunikator terhadap komunikan yang memiliki tujuan untuk mengubah serta membentuk perilaku komunikan (Romli 2016).

Adapun penelitian dengan kasus ini belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga penelitian ini tergolong penelitian yang sifatnya baru (*new*). Rumusan masalah dalam penenelitian kali ini “bagaimana konstruksi realitas pemberitaan kerusuhan hindu-muslim di New Delhi India di media *online* *conn.com*?.” Peneliti memberikan pembatasan penelitian pada pemberitaan kerusuhan Muslim-Hindu di media *online* *cnn.com* pada tanggal 24-27 Februari 2020. Pemilihan tanggal ini didasarkan pada awal mula media *online* *cnn.com* melakukan konstruksi pemberitaan kerusuhan Muslim-Hindu sehari setelah terjadinya kerusuhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana media *online*

conn.com melakukan konstruksi pemberitaan kerusuhan hindu-muslim di New Delhi India. Lalu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang komunikasi. Khususnya tentang media massa *online* dengan menggunakan analisis framing dan dapat menjadi masukan bagi media *online* cnn.com untuk membuat berita.

2. Landasan Teoritik

2.1 Analisis Framing

Analisis *framing* merupakan salah satu analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis suatu berita. *Framing* ini pertama kali disampaikan oleh Beterson tahun 1955, dan merupakan versi terbaru dari pendekatan yang ada dalam analisis wacana. Dalam studi komunikasi, dalam menganalisis suatu fenomena atau aktivitas komunikasi mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner. Konsep framing ini dipinjam dari ilmu kognitif (psikologis) dan bukan murni konsep komunikasi. Dalam konsep *framing* tersebut, ketika media untuk mengonstruksi fakta dan membedah cara-cara atau ideology media digunakanlah analisis tersebut dalam perspektif komunikasi. Dalam analisis ini tentunya untuk menggiring khalayak sesuai perspektif dan interpretasinya dilakukan suatu strategi yang mana mencakup seleksi, penonjolan, dan hubungannya dengan fakta agar lebih menarik dan bermakna (Sobur 2015).

Dapat disimpulkan bahwa framing merupakan suatu hal untuk mengetahui perspektif wartawan dalam melihat atau menyeleksi isu ketika menulis berita.

Termasuk juga dengan hal-hal yang ditonjolkan, diangkat ataupun hal-hal yang dibuang oleh wartawan tergantung dari sisi fakta mana yang akan diangkat oleh wartawan. Karena itu berita yang ditampilkan seringkali manipulatif yang memiliki tujuan agar obyek tersebut dapat didominasi. Erving Goffman berpendapat dalam analisis *framing* ini mempermudah untuk mengklasifikasikan, menginterpretasi, mengorganisasi sesuai dengan pengalaman hidup seseorang untuk memahaminya. *Frames* disini yaitu interpretasi yang memungkinkan individu untuk mengidentifikasi, merasakan serta memberikan label kepada peristiwa dan informasi yang ada.

Entman berpendapat *framing* dapat dilihat dalam dua hal, antara lain seleksi isu dan penonjolan terhadap suatu realitas. Dalam framing hal-hal ini tentunya bergantung pada perspektif wartawan yang dipengaruhi oleh ideologi serta kepentingan media, mencakup mengenai aspek mana yang akan ditulis, ditonjolkan ataupun dibuang ini. Pengambilan berita atau informasi yang ditonjolkan disini tentunya memiliki maksud agar informasi tersebut mendapatkan perhatian lebih dari pembacanya sehingga akan mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap suatu realitas yang ada.

Dalam praktik seleksi isu yang dilakukan terdapat penonjolan berita yang akan diangkat untuk mengabaikan isu lain yang menggunakan beberapa aspek dalam pendekatan wacana. Menempatkannya pada headline (berita utama), atau menempatkannya dibelakang, adanya pengulangan, serta tidak

jarang untuk menggambarkan seseorang atau kelompok menggunakan label tertentu.

Framing Robert N. Entman memiliki empat dimensi antara lain sebagai berikut, pertama *define problem* (pendefinisian masalah) membahas mengenai bagaimana peristiwa/isu dilihat, sebagai apa dan sebagai masalah apa, kedua *diagnoses causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah) menjelaskan mengenai peristiwa disebabkan oleh apa, apa yang dianggap sebagai penyebab suatu masalah, siapa aktor yang dianggap penyebab masalah. Ketiga *make moral judgement* (membuat keputusan moral) menjabarkan mengenai nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah serta nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan. keempat *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian), berkaitan tentang penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu serta jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah (Sobur 2015).

2.2 Media Massa Online

Media massa *online* muncul karena adanya perkembangan teknologi dan komunikasi. Media massa *online* sebagai perkembangan dari media massa cetak. Masyarakat menginginkan informasi yang cepat untuk itu diperlukan suatu media yang dapat memberikan informasi secara cepat. Salah satunya dengan media massa *online*. Dalam karakteristik media massa *online* meliputi publisitas yang akan disebarkan kepada khalayak, spesifik dan menyeluruh, pesannya bisa bersifat khusus dan umum. Bisa

juga berkala dan berkontinuitas dan berisi berita-berita yang baru (Mahyuddin 2019).

Syukriadi Sambas sebagaimana dikutip Mahyuddin berpendapat, media baru ini memiliki dampak yang sangat besar baik itu dari segi pengetahuan, perilaku serta sikap masyarakat. Media massa *online* dapat menjangkau segala lapisan masyarakat mulai dari desa sampai kota. Dengan mudah dan cepatnya informasi dapat didapatkan di media massa *online*. Selain karena tingkat kepercayaan masyarakat terhadap media massa ini (Mahyuddin 2019).

Media massa *online* tentunya tidak luput dari adanya perkembangan teknologi yang semakin maju. Sejak tahun 2010-an media ini banyak menarik minat dari pembacanya. Kecepatan informasi memang dibutuhkan saat ini. Jumlah media *online* saat ini banyak, baik itu yang profesional maupun yang tidak profesional. Media ini tentunya harus bersaing juga dengan media konvensional. Memperebutkan setiap klik yang dilakukan oleh khalayak. Dalam mencari perhatian khalayak akan dilakukan beberapa persaingan. Mulai dari menampilkan beberapa konten hingga membuat judul yang dapat menarik perhatian khalayak (Wendratama Engelbertus 2017).

2.3 Konstruksi Sosial dalam Media Massa

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi menyebabkan masyarakat menjadi tergantung terhadap teknologi, serta haus akan informasi-informasi yang ada. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat saat ini masyarakat akan mengakses suatu media massa, media massa di

sini dimaksudkan agar memberikan masyarakat berbagai macam informasi. Di sisi lain pembentukan konstruksi sosial dalam masyarakat semakin cepat berkembang dan merata. Adanya realitas yang sudah dikonstruksi membentuk opini masyarakat, jika hal ini tidak dibendung dan diberikan batasan-batasan tentunya masyarakat akan mendapatkan kebenaran yang terselubung, yang dibelokkan secara halus oleh media massa.

Dalam pembentukan konstruksi media massa, Burhan Bungin berpendapat hal ini sebagai koreksi terhadap kelemahan serta melengkapi akan realitas sosial dari sesuatu yang dikonstruksi. Dalam mengkonstruksi sosial media massa tersebut tentunya tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui beberapa tahapan-tahapan, antara lain (Djamal 2011).

a. Tahap Mempersiapkan Materi Konstruksi

Dalam hal ini terdapat tiga penting yakni, pertama kapitalis yang menjadi keberpihakan media. pada zaman saat ini hampir seluruh media dimiliki oleh pihak kapitalis, bahkan tidak sedikit yang mencari keuntungan melalui media ini. Dalam hal ini besar kemungkinan pihak kapitalis mempergunakan media untuk penggandaan modal serta mesin penciptaan uang. Untuk itu dalam menayangkan, maupun menulis berita, pihak wartawan akan bergantung kepada pihak kapitalis, bergantung kepada ideologi yang dianut oleh pihak kapitalis.

Kedua masyarakat menjadi semua keberpihakan, dalam keberpihakan ini memiliki maksud dan tujuan untuk menaikkan

rating, menjual berita yang ada serta untuk mendukung kepentingan kapitalis sendiri menaikkan popularitas kelompok tertentu, suatu empati, simpati, empati dan berbagai partisipasi terhadap masyarakat merupakan dari bentuk keberpihakan.

Ketiga, kepentingan umum menjadi keberpihakan media, dalam hal ini tentunya media memiliki visi dan misi sendiri, meliputi bersikap netral terhadap suatu permasalahan dan tidak condong terhadap pihak manapun. Namun melihat media yang ada saat ini, visi dan misi tersebut susah untuk ditunjukkan jati dirinya. Walaupun masih terdengar slogan-slogan visi tersebut (Djamal 2011).

b. Tahapan Penyebaran Konstruksi

Ketika berita disebarkan melalui media massa tentunya memiliki prinsip *real time*. Prinsip *real time* yang terjadi antara media cetak dengan media elektronik berbeda. Dalam media elektronik, prinsip utama *real time* akan terjadi ketika pemberitaan tersebut disiarkan kepada pemirsa maka, pada saat itu juga berita akan sampai pada pemirsa, hal ini karena sifatnya yang *live* (langsung). Berbeda dengan media cetak yang memiliki prinsip *real time* yang berbeda tergantung pada edisi yang diterbitkan, baik itu harian, mingguan maupun bulanan.

c. Tahap Pembentukan Konstruksi

Setelah melalui tahap penyebaran konstruksi ini, maka selanjutnya akan sampai pada tahap pembentukan konstruksi. Pemirsa yang telah membaca berita tersebut pemikirannya akan terkonstruksi untuk membenarkan berita yang telah diberikan oleh media sebagai suatu membenaran, selain itu,

media massa pilihan pemirsa secara tidak langsung akan mengosntruksi pilihannya, dan ketika pemirsa menjadikan media massa sebagai sesuatu yang menjadi kebiasaan hidup yang tidak dapat dilepaskan, akan menjadikan pemirsa berperilaku konsumtif sehingga menjadikan ketergantungan terhadap media massa.

d. Tahap Konfirmasi

Konfirmasi disini dalam media massa sama-sama pentingnya untuk memberikan komentar dan kepercayaan terhadap pembentukan konstruksi oleh pihak media maupun pemirsa. untuk dari pihak media tahap untuk menjelaskan mengapa pihak media melakukan konstruksi sosial tersebut. Sedangkan untuk pihak pemirsa atau pembaca, akan dijelaskan alasan keikutsertaan dalam proses konstruksi sosial yang tersebut (Djamal 2011)

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian mengenai analisis *framing* ini peneliti menggunakan tipe kontruksionisme. Dalam analisis yang memiliki paradigma konsruksionisme ini selanjutnya akan menjawab sesuatu hal menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi serta dengan cara apa konstruksi tersebut dibentuk. Paradigma konstruksi ini seringkali disebut paradigma produksi dan pertukaran makna (Eriyanto 2002). Dalam paradig kontruksionisme terdapat tiga elemen antara lain, pertama eksternalisasi yang merupakan ekspresi diri ke dalam dunia (momen adaptasi), kedua objektivasi yang merupakan suatu interaksi

sosial yang terjadi, ketiga internalisasi merupakan penyerapan kembali dunia obyektif dalam kesadaran. (momen identifikasi diri) (Maschan 2007).

Pada penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena ingin menggambarkan dan mendeskripsikan tentang *framing* kerusuhan hindu-muslim di New Delhi India dan menggunakan paradigma konstruksionisme. Paradigm ini dipilih karena menggunakan analisis *framing*.

Adanya penonjolan aspek tertentu dan juga proses seleksi yang dilakukan oleh media *online* cnn.com terhadap pemberitaan kerusuhan hindu-muslim ini dapat dilihat melalui analisis *framing* model Robert N. Entman. Terdapat beberapa hal yang diperhatikan dalam model analisis *framing* model Robert N. Entman ini yakni pertama, terdapat penempatan informasi-informasi dalam konteks khas, sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari isu lain. Kedua, menenkankan pada bagaimana teks ditampilkan dan bagian mana ditonjolkan dan didefinisikan. Ketiga, mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Eriyanto 2002)

Teknik analisis model Framing Robert N. Entman yang dalam hal ini memiliki empat dimensi antara lain sebagai berikut, pertama *define problem* (pendefinisian masalah), kedua *diagnoses causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), ketiga *make moral judgement* (membuat keputusan moral) terakhir melakukan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Sebagai berikut:

Tabel 1. Model *Framing* Robert N. Entman

Indikator	Penjelasan
<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana peristiwa/isu dilihat, sebagai apa dan sebagai masalah apa.
<i>Diagnoses Causes</i> (Memperkirakan Masalah Atau Sumber Masalah)	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui penyebab dari peristiwa kerusuhan • Apa yang dianggap sebagai penyebab suatu masalah, • Siapa aktor yang dianggap penyebab masalah
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah dan • Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu serta • Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Analisis *Framing* Artikel Berita “*In India, Trump Aims for Crowds and Strategic Friendship*” (24 Februari 2020)

Indikator	Kutipan berita
Apa yang jadi masalah? (<i>Define Problems</i>)	“ <i>The visit comes at a turbulent moment for India and for Modi, who won a second term in a decisive election last year. A visit from Trump could help bolster Modi and provide tacit endorsement of his policies, which critics view as attempts to move India away from secular democracy and toward a Hindu nationalist state.</i> ”
Apa penyebabnya? (<i>Diagnoses Causes</i>)	“ <i>Modi's attempts to push through a new citizenship law, viewed widely as anti-Muslim, have sparked violent street protests and worldwide condemnation -- though not so far from Trump.</i> ”
<i>Moral concern</i> (<i>Make Moral Judgement</i>)	“ <i>Kashmir has been the source of conflict between India and Pakistan for decades and Trump has offered to help mediate the dispute. So far he's been rebuffed by Modi, who says the issue is for India and Pakistan to resolve. Trump also hopes to secure some type of trade agreement, though the prospects of a sweeping deal now appear slim.</i> ”
Saran/solusi	“ <i>United States also wants India to purchase more US agricultural products, just as Trump insisted China do as part of that deal. But the President has downplayed prospects for a sweeping agreement during his trip, saying it's more likely after US presidential elections in November.</i> ”

Artikel pertama dimulai pada tanggal 24 Februari 2020, Media online CNN menggunakan judul “*In India, Trump aims for*

crowds and strategic friendship”, Fakta yang ditampilkan oleh media adalah keinginan dari Presiden AS yang ingin menjalin kerjasama

dengan India namun pada kunjungan tersebut datang ditengah gejolak bagi India dan Modi. Dalam upaya menjalin kerjasama tersebut diikuti oleh sikap Presiden AS yang memberikan dukungan diam-diam terhadap kebijakan Modi. Modi memindahkan India yang memiliki mayoritas 80% penduduk beragama Hindu dari negara sekuler ke nasionalis Hindu. Hal ini terlihat perbedaan dalam agama diantara masyarakat tentunya akan menimbulkan suatu perbedaan prinsip. Perbedaan prinsip ini memicu terhadap perbedaan interaksi, yang mana akan membawa masyarakat untuk mencari suatu otentisitas (Muid 2013).

Setelah melihat tentang isu tersebut dipandang oleh cnn.com mencoba untuk melihat apa yang menjadi masalah dari berita tersebut. media menyalahkan Modi terkait Undang-Undang Kewarganegaraan yang mengakibatkan kerusuhan terjadi. Pada saat kunjungan Trump ke India tidak jauh dari pertemuan tersebut bertepatan dengan kerusuhan yang terjadi antara Hindu dan Muslim, kerusuhan terjadi sebagai akibat upaya Modi mengenai undang-undang kewarganegaraan baru yang dipandang anti-Muslim.

Keputusan yang dibuat Modi tersebut dapam memicu konflik yang terjadi, dengan

dicabutnya undang-undang khusus merugikan bagi penduduk Jammu dan Kahmir. hal ini terlihat dengan dicabutnya status otonomi khusus untuk Jammu dan Kashmir yang merupakan satu-satunya negara dengan mayoritas Muslim di India, memicu tindakan pelarangan penggunaan internet dan media sosial. tindakan Modi tersebut memicu protes jalanan dan kecaman di seluruh dunia. Selain itu peneliti melihat adanya niat baik AS untuk menawarkan bantuan untuk menengahi perselisihan tersebut, namun, ditolak oleh Modi, dan mengatakan masalah ini akan diselesaikan oleh India dan Pakistan.

Disini peneliti melihat AS ingin memberikan kesan yang baik terhadap India agar dapat diterima dan mendapatkan simpatik dari Modi. Setiap kepala negara yang ingin menjalin kerjasama tentunya memiliki harapan agar merasa diterima dan dicintai oleh negeri yang dikunjunginya. Selain agar kerjasama akan terjalin juga perasaan untuk diterima dan dicintai itu penting, hal ini diperkuat dengan kutipan langsung oleh Tanvi Madan, seorang rekan senior di Brookings Institusi “semua kunjungan presiden Amerika ke India sangat ketat, Dalam beberapa hal, presiden Amerika pergi ke India untuk merasa dicintai.”

Tabel 3. Analisis *Framing* Artikel Berita “*Trump Concludes India Visit Without Major Agreements*” (25 Februari 2020)

Indikator	Kutipan berita
Apa yang jadi masalah? (<i>Define Problems</i>)	<i>“Trump was frank that Modi puts up a tough trade fight and that their disagreements on tariffs and deficits wouldn't be resolved in the near-term. And he made no reference when standing alongside Modi of the contentious situation gripping India over the status of Muslims in the Hindu-majority</i>

Indikator	Kutipan berita
	<i>society. Hours before Trump arrived in the Indian capital, violent clashes between supporters and opponents of Modi's Hindu nationalist stance left more than seven people dead”.</i>
Apa penyebabnya? (Diagnoses Causes)	<i>“Gandhi's vision of a secular India where Hindus and Muslims co-exist peacefully has also recently come under challenge by reforms. Modi insists are necessary to prevent terrorism. Trump and Modi are largely aligned in their tough stance against Islamic extremism, including efforts like Trump's travel ban that disallow residents of Muslim-majority nations from entering the United States”.</i>
Moral concern (Make Moral Judgement)	<i>“But he did not directly raise the issue during his multiple public appearances with Modi, and in his Ahmedabad speech Trump said "every nation has the right to secure and controlled borders." He declined to take a public position on the citizenship law during his news conference, saying he preferred to "leave that to India.”</i>
Saran/solusi	<i>“Trump said during his news conference he was still available for mediation. "Kashmir has been a thorn in both sides for a long time," he said. "There are two sides to every story.”</i>

Artikel kedua pada tanggal 25 Februari 2020, Media online CNN menggunakan judul *“Trump concludes India visit without major agreements”* judul besar yang digunakan masih menonjolkan tentang kunjungan Presiden Donald Trump ke India, pada awal berita berisi tentang pengakhiran kunjungan kenegaraan tanpa ada perjanjian perdagangan ataupun keamanan. Juga tidak pula membahas mengenai situasi kontroversial yang mencengkeram di India atas status Muslim di masyarakat yang mayoritas Hindu. Bentrokan sengit yang terjadi telah menewaskan lebih dari tujuh orang. dalam hal ini tidak disebutkan agama dari korban yang tewas menunjukkan media tidak ingin mengangkat isu keagamaan.

Pemberitaan ini juga menjabarkan mengenai misi dari Mathama Gandhi tentang India sekuler yang mana umat Hindu dan Muslim hidup berdampingan secara damai bertentangan dengan visi dari Modi. Modi

bersikeras untuk mencegah terorisme. Trump dan Modi juga bersatu untuk melawan ekstremisme Islam, termasuk upaya yang dilakukan Trump dalam melarang penduduk dengan mayoritas Muslim memasuki Amerika Serikat. Dari hal tersebut terlihat ketika memberitakan mengenai umat Islam, Barat sering memberikan label atau cap-cap seperti fundamentalisme, militanisme, ekstrimisme, radikalisme, dan bahkan sampai pada terorisme yang arahnya jelas untuk menjelekkan Islam. Adanya cap seperti itu dikhawatirkan akan mengancam dalam kedaulatan dan keadaan negara.

Modi mendapatkan kecaman keras atas keputusannya, para pejabat Amerika menunjukkan simpatinya atas kasus yang terjadi dengan menyatakan keprihatinan tentang undang-undang tersebut. Namun, menolak untuk ikut campur dan mengangkat masalah ini bersama Modi, hal ini terlihat dalam pernyataannya bahwa setiap negara

memiliki hak untuk membatasi kendali dan keamanan serta lebih memilih untuk menyerahkan urusan tersebut pada India. Pada akhir berita Trump menunjukkan simpatinya

untuk membantu perselisihan Kashmir yang sudah berlangsung lama antara India dan Pakistan, tetapi Modi menolak tawarannya.

Tabel 4. Analisis *Framing* Artikel Berita
 “24 Dead, at Least 188 Injured in New Delhi Clashes Amid Trump's Visit”
 (26 Februari 2020)

Indikator	Kutipan berita
Apa yang jadi masalah? (<i>Define Problems</i>)	<i>“At least 24 people, including one police officer, have been killed in violent communal clashes in the Indian capital between supporters and opponents of a new law that fast-tracks citizenship for non-Muslim minorities from select countries”.</i>
Apa penyebabnya? (<i>Diagnoses Causes</i>)	<i>“For months, Indians have been protesting over the controversial law, which gives Indian citizenship to asylum seekers from three neighboring countries - but not if they are Muslim”.</i>
<i>Moral concern</i> (<i>Make Moral Judgement</i>)	<i>“The government, ruled by the Hindu nationalist Bharatiya Janata Party (BJP), said the law seeks to protect religious minorities who fled persecution in their home countries. There has also been pushback from indigenous groups in India's northeastern states, who fear that giving citizenship to large numbers of immigrants would change the unique ethnic make-up of the region and their way of life, regardless of religion”.</i>
Saran/solusi	<i>“American officials have previously expressed concern about the citizenship law and suggested that the President should raise the issue with Modi during the trip”.</i>

Artikel ketiga pada tanggal 26 Februari 2020, Media online CNN menggunakan judul “24 dead, at least 188 injured in New Delhi clashes amid Trump's visit”. Kalimat pembuka berita ini dengan informasi tewasnya 24 orang termasuk di dalamnya perwira polisi dalam bentrokan antara pendukung dan yang kontra dengan undang-undang baru yang mempercepat kewarganegaraan bagi minoritas non-Muslim dari negara tertentu. Dalam narasi berita ini menyalahkan pejabat Delhi menyalahkan polisi dalam menangani kerusuhan yang terjadi. kurang sigap serta siapnya polisi dalam menangani permasalahan tersebut, terlihat dari

ketidakpercayaan pendapat pejabat terpilih tertinggi di Delhi, Arvind Kejriwal yang mengatakan pihak kepolisian tidak dapat mengendalikan situasi dan menanamkan kepercayaan.

Selain itu, saksi mata dalam kerusuhan kali ini berpendapat bahwa banyak gerombolan di luar dan berlarian memecahkan jendela dan menghancurkan kendaraan. Di sini CNN tidak dimenyebutkan gerombolan tersebut dari agama apa dan motif pelaku melakukan hal tersebut disebabkan oleh apa. Selain itu media tersebut juga turut memberitakan maksud pemerintah untuk memberlakukan undang-undang tersebut.

Partai Bharatiya Janata (BJP) Hindu mengungkapkan ingin melindungi minoritas agama yang melarikan diri dari penganiayaan di negara asal mereka. Peristiwa ini juga tidak luput dari dukungan dari AS dengan menunjukkan keprihatinan terhadap hukum

kewarganegaraan, namun, Presiden Donald Trump tidak terlalu peduli dengan langkah-langkah yang diambil tersebut, sebaliknya justru mengatakan keinginan dari Modi untuk kebebasan beragama yang kuat.

Tabel 5. Analisis Framing Artikel Berita

“They Brought Batons Inside the Mosque’: Victims Recount Delhi’s Worst Sectarian Violence in Decades”
(27 Februari 2020)

Indikator	Kutipan berita
Apa yang jadi masalah? (Define Problems)	<i>“More than thirty people have been killed since riots broke out on Sunday, according to a hospital spokesperson. It is the worst sectarian violence Delhi has seen in decades”.</i>
Apa penyebabnya? (Diagnoses Causes)	<i>“To Modi’s critics, the Citizenship Amendment Act has become the most brazen example of a Hindu nationalist agenda aimed at marginalizing Indian Muslims -- part of an effort to tear at the fabric of India’s secular identity”.</i>
Moral concern (Make Moral Judgement)	<i>“Speaking to the media on Wednesday, a Delhi Police spokesman said that 106 people had been arrested in connection with the incidents in northeast Delhi”.</i>
Saran/solusi	<i>“Police were patrolling northeast Delhi on Wednesday to reassure locals the situation was under control, the deputy commissioner of police for the district told CNN affiliate News 18, adding that there had been no further reports of arson”.</i>

Artikel keempat pada tanggal 27 Februari 2020, Media online CNN menggunakan judul *“They brought batons inside the mosque’: Victims recount Delhi’s worst sectarian violence in decades”*. Dalam artikel ini dimulai dengan serbuan yang dilakukan oleh pengunjuk rasa dengan mengacungkan senjata ke dalam masjid dan membakar gedung. Media ini menampilkan bahwa kerusuhan tersebut berkembang menjadi isu keagamaan. penyerangan berdasarkan agama yang mereka anut, hal ini terlihat dalam pernyataan salah satu saksi massa menargetkan daerah Muslim, membakar dan menjarah rumah-rumah serta tokoh-tokoh

orang Muslim. Selain itu media juga menggambarkan bahwa ini merupakan kerusuhan sektarian terburuk yang pernah terjadi di India.

Penyebab kasus yang terjadi tersebut media menjabarkan karena adanya persetujuan Modi terhadap undang-undang kewarganegaraan yang mengubah status negara India yang sekuler menjadi nasionalis Hindu. Membuat posisi Muslim menjadi termarginalkan. Selain itu seorang saksi menyalahkan Modi karena janji kampanye untuk membuat negara makmur yang tidak ditepati, ini diperkuat dengan pernyataan narasumber Khurseed Alam yang merupakan

pengemudi becak serta diperkuat dengan kutipan langsung pernyataan dari Khurseed Alam mengenai kondisi ekonomi dirinya beserta keluarganya.

Perbedaan dalam agama diantara masyarakat tentunya akan menimbulkan suatu perbedaan prinsip. Perbedaan prinsip ini memicu terhadap perbedaan interaksi, yang mana akan membawa masyarakat untuk mencari suatu otentisitas

Menurut pemberitaan media ada upaya memohon perdamaian yang dilakukan oleh Perdana Menteri Modi selaku pihak yang disalahkan atas kebijakannya mengenai kewarganegaraan memicu ketegangan agama. Pernyataan langsung Modi yang memohon menjaga kedamaian dan keharmonisan memperkuat keinginannya. Serta upaya untuk melakukan pemulihan awal dinilai penting, upaya dalam menstabilkan kondisi ini agar aman dan damai dilakukan oleh polisi dengan harapan agar masyarakat tidak merasakan ketakutan lagi. polisi yang berusaha berpatroli dan memastikan tidak adalagi pembakaran yang dilakukan oleh massa. Dalam paragraf terakhir memperlihatkan peran dari Penasihat Keamanan Nasional India Ajit Doval yang ikut memantau kondisi dan menganggap remeh dan mengatakan tidak ada permusuhan diantara penduduk, terlihat dari kalimat langsung dari Ajit mengenai kerusuhan yang terjadi.

Peneliti menganalisa sikap Modi yang memohon perdamaian bertentangan dengan persetujuannya terhadap Undang-Undang Kewarganegaraan. Jika menginginkan perdamaian tentunya harus diimbangi dengan sikap Modi terhadap Undang-Undang

Kewarganegaraan yang dinilai merugikan Muslim. Jika ingin kedamaian seharusnya Undang-Undang tersebut tidak pernah disetujui.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisis framing Robert N. Entman melalui *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnoses causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Dapat disimpulkan bahwa media *online* CNN ketika membingkai pemberitaan kerusuhan Muslim-Hindu mengemasnya dengan pemberian berbagai dukungan dan alternative solusi oleh Presiden Amerika Serikat Donald Trump. Dilain sisi juga terdapat strotipe atau labeling seperti ekstrimisme dan terorisme yang ditujukan kepada umat Islam.

Daftar Pustaka

- Djamal, Hidajanto. dkk. 2011. *Dasar-dasar penyiaran*. Jakarta : Kencana.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKIS.
- Liptak, Kevin. 2020. "*Trump concludes India visit without major agreements*". <https://edition.cnn.com/2020/02/24/politics/donald-trump-india-narendra-modi-trade/index.html>
- Liptak, Kevin. 2020. "*In India, Trump aims for crowds and strategic friendship*". <https://edition.cnn.com/2020/02/23/politics/trump-india-visit/index.html>
- Mitra, E., Hollingsworth, J. 2020. "*24 dead, at*

least 188 injured in New Delhi clashes amid Trump's visit".<https://edition.cnn.com/2020/02/25/asia/india-delhi-clashes-trump-intl-hnk/index.html>

- Mahyuddin. 2019. *Sosiologi Komunikasi*. Makassar : Shofia.
- Maschan, Ali. 2007. *Konstruksi Sosial Berbasis Agama*. Yogyakarta: LKIS.
- Muid, Abd. 2013. *Islam Vs. Barat : Merajut Identitas yang Terkoyak*. Nagakusuma Media Kreatif.
- Nadie, Lahyanto. 2018. *Media Massa dan Pasar Modal*. Jakarta: Media Center.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta:Grasindo.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media*. Bandung : Rosdakarya.
- Sud, V., Pokharel, S., Suri, M., Mackintosh, E. 2020. "*They brought batons inside the mosque': Victims recount Delhi's worst sectarian violence in decades*". <https://www.cnnphilippines.com/world/2020/2/27/New-Delhi-clashes-mosque-attack.html>.
- Wendratama, Engelbertus. 2017. *Jurnalisme Online*. Jakarta : B First.